

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini Indonesia menempati perekonomian yang semakin stabil setiap tahunnya, hal ini tentu saja dipengaruhi oleh sektor-sektor perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, adapun sektor-sektor perekonomian yang ada di Indonesia adalah sektor usaha negara, sektor swasta dan sektor koperasi. Ketiga sektor ini sangat menyokong kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Selain dapat membantu menyokong perekonomian negara, ketiga sektor ini juga diharapkan dapat membantu mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Tujuan tersebut selaras dengan operasional koperasi, karena sesuai dengan tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggota oleh karena itu pada sektor koperasi sudah sangat jelas bahwa selain membantu Indonesia dalam bidang perekonomian sektor koperasi juga membantu dalam usaha mensejahterakan anggota dan secara luasnya yaitu masyarakat, selain itu tujuan koperasi juga adalah membantu mempertahankan keberlangsungan koperasi agar dapat berkembang terus menerus dan memberikan laba yang stabil untuk menghasilkan sisa hasil usaha yang memuaskan bagi para anggota koperasi.

Koperasi bisa mencapai tujuan tersebut salah satunya harus memperhatikan bidang keuangannya. Aspek keuangan merupakan aspek yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya keberhasilan suatu koperasi, dalam sebuah koperasi

konsumen atau perusahaan dagang keuangan akan stabil apabila penjualan di perusahaan tersebut lancar atau mengalami peningkatan penjualan.

Setiap koperasi konsumen atau perusahaan harus mampu mengelola volume penjualannya untuk menduduki kondisi stabil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, salah satu koperasi yang berusaha meningkatkan penjualan yaitu Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat (KPPP). Kegiatan atau unit usaha koperasi KPPP Jawa Barat yaitu niaga barang dan simpan pinjam namun saat ini koperasi ini lebih terfokus pada unit usaha niaga barang karena unit usaha ini yang lebih banyak diminati dan berpotensi lebih besar dalam menghasilkan laba, selain itu unit niaga barang ini juga membantu para pengusaha kecil yang ingin menitipkan barang dagangannya untuk dijual di koperasi atau dipromosikan oleh koperasi. Unit usaha niaga barang juga memiliki peran penting di koperasi KPPP Jawa Barat karena dapat menunjang keberhasilan dan keberlangsungan koperasi.

Berikut disajikan tabel penelitian mengenai persediaan dan volume penjualan pada koperasi KPPP Jawa Barat periode (2021-2023).

Tabel 1. 1
Perkembangan Persediaan dan Volume Penjualan Unit Niaga Barang
Koperasi KPPP Jawa Barat

Tahun	Persediaan (Rp)	Penjualan (Rp)
2021	47.647.730	225.595.750
2022	56.127.659	468.715.400
2023	78.274.347	435.464.037

Sumber: Data Laporan Keuangan KPPP Jawa Barat

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa persediaan mengalami kenaikan setiap tahunnya namun penjualan mengalami fluktuasi. Berikut ini juga akan

disajikan tabel perhitungan pertumbuhan penjualan pada koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat (KPPP) pada periode 2021-2023:

Tabel 1. 2
Tingkat Pertumbuhan Penjualan Unit Niaga Barang Koperasi KPPP Jawa Barat

Tahun	Penjualan tahun ini (Rp)	Penjualan tahun sebelumnya (Rp)	Tingkat pertumbuhan (%)
2021	225.595.750	146.755.342	0,54
2022	468.715.400	225.595.750	1,07
2023	435.464.037	468.715.400	(-0,07)

Sumber: Data Laporan Keuangan KPPP Jawa Barat (data diolah)

Dari tabel tersebut kondisi pertumbuhan penjualan pada koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengalami kondisi yang fluktuatif, dengan demikian penjualan pada koperasi KPPP Jawa Barta ini masih belum dijalankan secara optimal. Selain itu penulis juga menyajikan data realisasi banding target dalam SHU dan volume penjualan untuk mengetahui apakah koperasi KPPP Jawa Barat dapat merealisasikan target yang telah ditetapkan.

Tabel 1. 3 Target Capaian SHU Koperasi KPPP Jawa Barat

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2021	400.000.000	-171.568.189	-0,43
2022	400.000.000	589.332.745	1,47
2023	1.020.500.000	539.844.988	0,53

Sumber: Data Laporan Keuangan KPPP Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa target capaian SHU pada tahun 2022 mendapatkan hasil yang memuaskan dimana SHU yang terealisasikan lebih besar dari jumlah yang ditargetkan koperasi. Namun pada tahun lainnya

koperasi tidak mencapai pada target yang ditentukan oleh koperasi, dimana jumlah SHU yang terealisasi lebih rendah daripada jumlah shu yang ditargetkan koperasi.

Tabel 1. 4
Target Capaian Penjualan Unit Niaga Barang Koperasi KPPP Jawa Barat

tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2021	500.000.000	225.595.750	0,45
2022	500.000.000	468.715.400	0,94
2023	550.000.000	435.464.037	0,79

Sumber: Data Laporan Keuangan KPPP Jawa Barat

Dan jika melihat tabel target capaian penjualan pada koperasi dapat dilihat bahwa target penjualan pada koperasi KPPP Jawa Barat belum bisa direalisasikan dari tahun 2021-2023, hal ini menandakan bahwa koperasi belum optimal dalam melakukan aktivitas penjualan.

Dari ketiga tabel di atas terlihat bahwa koperasi KPPP Jawa Barat memiliki kendala dalam penjualannya baik dalam pertumbuhan penjualan yang mengalami fluktuatif maupun dalam target capaian penjualan yang selama tiga tahun terakhir masih belum bisa direalisasikan.

Adapun elemen penting pada koperasi konsumen atau perusahaan dagang yaitu persediaan barang dagangan. Sebagai upaya meningkatkan koperasi atau perusahaan dagang dengan baik tentu harus disertai dengan adanya pihak manajemen yang sekiranya dapat memperhatikan tingkat persediaan barang. Dalam persediaan barang dagang juga menjadi hal penting dalam menghasilkan keuntungan begitu juga dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan, didalam

perusahaan, perputaran persediaan dapat menunjikan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Suatu perusahaan harus mampu mengelola persediaan dan perputarannya untuk menduduki kondisi stabil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dalam meningkatkan aktivitas suatu badan usaha dalam penggunaan dana dalam bentuk aktiva lancar, persediaan mempunyai fungsi yang sangat penting karena digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas penjualan terjadi.

Berikut akan disajikan tabel perkembangan aktiva lancar dan hutang lancar pada koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat (KPPP) pada periode 2021-2023:

Tabel 1. 5
Perkembangan Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar KPPP Jawa Barat
Periode 2019-2023

tahun	Aktiva lancar (Rp)	Perkembangan (%)	Hutang lancar (Rp)	Perkembangan (%)
2021	13.230.019.949,00	-3,38	164.087.316,00	49,27
2022	13.105.726.166,55	-0,94	122.424.238,86	-25,39
2023	13.147.179.694,56	0,32	109.053.945,31	-10,92

Sumber: Data Laporan Keuangan KPPP Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktiva lancar pada koperasi selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi yaitu menurun pada tahun 2022 dan kembali meningkat pada tahun 2023 sedangkan, hutang lancar pada koperasi setiap tahunnya mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1. 6
Perkembangan Komponen-Komponen Aktiva Lancar Koperasi KPPP Jawa Barat

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Kas	535.081.881	318.590.697	129.122.797
Bank	-	478.127.151,69	236.608.179
piutang	12.628.566.931	12.620.076.351	12.703.174.370
Persediaan	47.647.730	56.127.659	78.274.347
Biaya dibayar dimuka	18.723.407	-	-

Sumber: Data Laporan Keuangan KPPP Jawa Barat

Tabel di atas merupakan perkembangan jumlah komponen-komponen aktiva lancar pada koperasi selama tiga tahun terakhir dari tahun 2021-2024.

Tabel 1. 7 Tingkat Perputaran Total Aset Koperasi KPPP Jawa Barat

Tahun	Penjualan (Rp)	Total aset (Rp)	Tingkat perputaran kas
2021	3.021.015.750	13.648.251.917	0,22 kali
2022	2.946.599.400	13.529.357.544	0,22 kali
2023	435.464.037	13.230.852.623	0,03 kali

Sumber: Data Laporan Keuangan KPPP Jawa Barat (data diolah)

Dari data yang diolah tersebut dapat dilihat bahwa tingkat perputaran total aset tiap tahunnya menurun hal tersebut disebabkan karena turunnya penjualan khususnya tidak adanya barang pesanan yang dipesan anggota pada koperasi. Data di atas dapat diartikan bahwa setiap Rp.100 aset hanya dapat menghasilkan Rp.0,22 pendapatan, dalam konteks ini koperasi kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Persediaan merupakan salah satu faktor penting dalam aktiva lancar karena persediaan dapat menentukan bagaimana kelancaran suatu operasi perusahaan, oleh karena itu persediaan perlu diperhatikan dan perlu adanya pengelolaan yang benar. Dalam usaha dagang persediaan barang dagang juga menjadi faktor penting dalam menghasilkan keuntungan dan kelancaran dalam usahanya. Jika persediaan barang pada perusahaan lebih besar dari pada permintaan konsumen maka itu akan menyebabkan adanya biaya tambahan untuk penyimpanan dan perawatan, selain itu juga memperbanyak kemungkinan kerusakan barang persediaan jika terlalu lama disimpan. Sebaliknya jika persediaan lebih sedikit dibanding jumlah permintaan dari konsumen maka itu juga tidak baik dan akan menjadi dampak negatif untuk keberlangsungan usaha karena dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, dan apabila kegiatan usaha itu terhambat maka akan berpengaruh juga terhadap penjualan perusahaan atau koperasi tersebut. Karena tinggi rendahnya penjualan juga dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan yang menentukan kelancaran usaha suatu perusahaan atau koperasi dalam mendapatkan keuntungan. Perputaran persediaan dalam suatu koperasi konsumen atau perusahaan dagang memiliki peran yang penting sebagai salah satu faktor yang memengaruhi penjualan. Seperti Menurut Gaol, (2015) “Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang”.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dapat memengaruhi volume penjualan, dimana semakin cepat perputaran persediaan tersebut terjadi maka akan semakin meningkat juga volume penjualan pada suatu perusahaan atau koperasi. Hal tersebut terbukti juga dengan adanya data-data yang terhubung dengan teori tersebut.

Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan itu memengaruhi volume penjualan disini penulis akan menyajikan data perhitungan perputaran persediaan dari periode 2021-2023 pada Koperasi KPPP Jawa Barat:

Tabel 1. 8
Tingkat Perputaran Persediaan Unit Niaga Barang Koperasi KPPP Jawa Barat

tahun	HPP (Rp)	Rata-rata persediaan (Rp)	Tingkat perputaran persediaan
2021	222.143.427	37.602.019	6 kali
2022	418.829.582	51.887.694	8 kali
2023	419.577.595	67.201.003	6 kali

Sumber: Data Laporan Keuangan KPPP Jawa Barat (data diolah)

Dari perhitungan perputaran persediaan di atas jika merujuk pada standar peraturan menteri dalam perputaran persediaan, koperasi mendapatkan kriteria cukup sehat pada tingkat perputaran persediaannya, hal tersebut menggambarkan bahwa koperasi cukup optimal dalam mengatur persediaan yang berpengaruh pada penjualan koperasi KPPP Jawa Barat.

Dari data pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan dapat dilihat bahwa tingkat perputaran persediaan dapat memengaruhi penjualan pada koperasi karena dari data di atas membuktikan semakin besar perputaran persediaan maka

penjualan pada koperasi juga akan semakin meningkat dari data tiga tahun penjualan hanya meningkat pada tahun 2022 pada saat perputaran koperasi lebih besar daripada tahun 2021 dan 2023.

Perputaran persediaan dan penjualan juga dipengaruhi oleh seberapa banyak kepuasan anggota atau pelanggan karena jika kepuasan pelanggan dapat terpenuhi maka perusahaan memiliki kesempatan yang lebih besar agar pelanggan dapat kembali lagi untuk melakukan transaksi pembelian di perusahaan tersebut sehingga dapat membuat perputaran persediaan meningkat dan meningkatkan volume penjualan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Penelitian oleh Sumartini dan Tias (2019) yang berjudul analisis kepuasan konsumen untuk meningkatkan volume penjualan kopi Kala Senja dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan konsumen memiliki pengaruh terhadap volume penjualan sehingga kepuasan konsumen yang baik akan dapat meningkatkan volume penjualan.

Berdasarkan jawaban dari wawancara pada pengurus volume penjualan juga dipengaruhi oleh anggota sebagai pelanggan yang tidak semuanya bertransaksi di koperasi yang menyebabkan naik turunnya pembelian yang memengaruhi volume penjualan. Dilihat dari turunnya minat beli anggota di unit niaga bahwasannya dikarenakan kondisi tempatnya yang kurang strategis, produk yang tidak terlalu bervariasi, dan kurangnya promosi yang dilakukan koperasi oleh karena itu koperasi harus mampu melakukan peningkatan pada kualitas koperasi agar minat belanja pelanggan baik khususnya anggota maupun secara umumnya pada non anggota untuk melakukan transaksi berbelanja dan volume penjualan pada unit

niaga barang di koperasi dapat signifikan meningkat. Berikut jumlah anggota disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. 9 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi

Tahun	Jumlah anggota
2021	1626
2022	1632
2023	1110

Sumber: Data Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Dan Pengawas KPPP Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas dalam laporan RAT yang dilakukan bahwa tercatat semua anggota koperasi adalah anggota aktif yang dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota di koperasi KPPP Jawa Barat dikatakan baik. Walau demikian dari tabel tersebut tertulis pada tahun 2023 mengalami penurunan jumlah anggota yang dimana hal tersebut penyebabnya yaitu adanya anggota pensiun dan meninggal dunia, serta berkurangnya tingkat anggota baru. Berikut disajikan data sebaran anggota koperasi:

**Tabel 1. 10
Sebaran Anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat**

No	Nama unit kerja	Jumlah anggota (orang)
1.	Biro Pemerintah Dan Otonomi Daerah	52
2.	Biro Hukum dan HAM	64
3.	Biro Kesejahteraan Rakyat	48
4.	Biro Perekonominan	39
5.	Biro Pengadaan Barang Dan Jasa	96

No	Nama unit kerja	Jumlah anggota (orang)
6.	Biro BUMD dan Investasi	47
7.	Biro Umum	192
8.	Biro Administrasi Pimpinan	108
9.	Biro Organisasi	41
10.	Kantor Penghubung	7
11.	Sekretariat DPRD	78
12.	INSPEKTORAT	64
13.	BAPPEDA	57
14.	DPMPTSD	37
15.	DLH	4
16.	DP3APKKB	8
17.	POL PP	90
18.	BPBD	29
19.	BPKAD	28
20.	DISDUKCAPIL	7
21.	DISPUSIPDA	2
22.	KPPP	12
Jumlah total		1110

Sumber: Data Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Dan Pengawas KPPP Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas bahwa anggota koperasi tidak hanya tersebar di satu tempat tetapi tersebar di hampir seluruh unit kerja dalam naungan pemerintah provinsi Jawa Barat. Jarak anggota dengan koperasi relatif berbeda-beda, ada yang dekat ada juga yang jauh. Hal tersebut menyebabkan tidak semua anggota dapat melakukan transaksi di koperasi khususnya unit niaga barang.

Berdasarkan uraian fenomena dan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pengelolaan Persediaan dan kepuasan anggota pelanggan dalam upaya meningkatkan volume penjualan Pada Unit Niaga Barang Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat Periode (2021-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perputaran persediaan yang berpengaruh pada penjualan.
2. Bagaimana kepuasan anggota terhadap pelayanan unit niaga barang pada koperasi KPPP Jawa Barat.
3. Bagaimana upaya meningkatkan perputaran persediaan yang berpengaruh pada penjualan koperasi KPPP Jawa Barat.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dan memiliki keterkaitan dengan identifikasi masalah untuk digunakan dalam upaya memecahkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut.

1.3.2 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perputaran persediaan

2. Kepuasan anggota terhadap pelayanan unit niaga barang pada koperasi KPPP Jawa Barat
4. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perputaran persediaan yang berpengaruh pada penjualan.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan berpikir dalam bidang ekonomi dan perkoperasian, dan juga digunakan sebagai suatu wadah ilmiah untuk menerapkan berbagai teori khususnya teori tentang perkoperasian. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan penelitian lain dalam bentuk pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang perkoperasian khususnya tentang keuangan koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki kegunaan agar dapat bermanfaat sebagai suatu bentuk saran dan pertimbangan bagi koperasi baik bagi anggota maupun pengurus dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pengelolaan persediaan pada koperasi.